

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam Kajian pustaka ini berisikan teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang akan memaparkan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian yaitu mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

2.1.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sebelum mendefinisikan pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia maka penulis perlu mengurai terlebih dahulu pengertian perkata, yaitu menurut beberapa ahli diantaranya:

Menurut Spencer & Spencer yang dikutip oleh Sudarmato (2015:53), kompetensi adalah:

“Kompetensi merupakan pengetahuan (*knowledge competencies*) dan keahlian (*skill competencies*) cenderung lebih nyata (*visible*) dan relatif berbeda dipermukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia serta mudah dikembangkan dalam program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia”.

Menurut Lyle Spencer yang dikutip Sudarmanto (2015:46), kompetensi adalah:

“Kompetensi merupakan karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul dalam pekerjaan atau situasi.”

Menurut Wirawan (2015:1), sumber daya manusia adalah:

“Sumber daya manusia merupakan orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. Sumber daya manusia merupakan dasar dan kunci dari semua sumber daya organisasi. Sumber-sumber lainnya hanya dapat diperoleh dan berfungsi jika organisasi mempunyai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kewirausahaan dan kesehatan fisik jiwa yang prima, bertalenta, mempunyai etos kerja dan motivasi kerja tinggi yang dapat membuat organisasi berbeda antara sukses atau gagal. Efektivitas dan efisien sumber-sumber organisasi lainnya hanya dapat dicapai kalau sumber daya manusianya berkualitas.”

Menurut Donni Juni Priansa (2018: 252), mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia sebagai berikut :

“Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Dengan demikian, organisasi tidak hanya berfokus pada kinerja dan produktivitas kerja yang handal melalui pembangunan pegawai berbasis kompetensi”.

Jadi berdasarkan definisi di atas maka jelaslah bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah tenaga kerja atau pekerja yang bekerja dalam suatu organisasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian dan berkualitas untuk membuat suatu organisasi yang efektif dan efisien.

2.1.1.2 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Spencer dalam Sudarmanto (2015:53) terdapat 5 (lima) komponen

Kompetensi adalah:

1. **Motif (*motive*)**
hal-hal yang seseorang pikir atau inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan
2. **Sifat (*traits*)**
karakteristik fisik dan respon-respon konsisten terhadap situasi atau informasi
3. **Konsep diri (*self-concept*)**
sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang
4. **Pengetahuan (*knowledge*)**
informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan suatu hal yang kompleks
5. **Keterampilan (*skill*)**
kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Sedangkan Moehariono (2014:14) mengemukakan mengenai

karakteristik kompetensi sumber daya manusia yaitu:

1. **Watak (*traits*)**
membuat seseorang mempunyai sikap perilaku atau bagaimanakah orang tersebut merespon sesuatu dengan cara tertentu, misalnya percaya diri (*self-confidence*), kontrol diri (*self-control*), ketabahan atau daya tahan (*hardiness*).
2. **Motif (*motive*)**
Sesuatu yang diinginkan seseorang atau secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan atau dasar dari dalam yang bersangkutan untuk melakukan suatu tindakan.
3. **Bawaan (*self-concept*)**
Sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
4. **Pengetahuan (*knowledge*)**
Informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu dan pada area tertentu.
5. **Keterampilan atau keahlian (*skill*)**
Kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik secara fisik maupun mental.

2.1.1.3 Faktor Pembentukan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Zwell dalam Sudarmanto (2015:54) terdapat tujuh determinan yang mempengaruhi atau membentuk kompetensi yaitu:

1. Kepercayaan dan nilai

Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki sikap tidak kreatif dan inovatif cenderung tidak berfikir dan bersikap untuk menemukan sesuatu yang baru dan memberikan tantangan bagi dirinya. Kepercayaan dan nilai seseorang dapat diubah, namun hal ini sangat sulit dan memakan waktu yang lama karena nilai dan kepercayaan seringkali telah menjadi karakter, pandangan, atau identitas seseorang. Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan dan nilai, dan budaya perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap aspek-aspek kompetensi. Kompetensi berakar pada budaya organisasi. Budaya organisasi terbentuk dari aspek nilai dan kepercayaan seseorang.

2. Keahlian/Keterampilan

Aspek ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kompetensi. Sebagai contoh, *public speaking* adalah keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Keahlian menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, latihan dan umpan balik. Dengan memperbaiki kemampuan bicara dan keterampilan menulis, seseorang secara tidak langsung juga meningkatkan kecakapan kompetensi komunikasinya. Pengembangan keahlian khusus yang berhubungan dengan kompetensi dapat berdampak pada budaya perusahaan/organisasi dan kompetensi individu.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas yang diberikan. Seseorang dengan sejumlah pengalaman tertentu akan lebih mudah mengorganisir orang lain dalam organisasi yang kompleks dengan penguasaan kompetensi manajerialnya yang tinggi dan akan sangat berbeda apabila dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pengalaman sama sekali. Akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang menyatu dalam diri seseorang akan menjadikan orang tersebut memiliki kompetensi yang tidak disadari dalam dirinya, atau akan terbentuk dalam sikap dan perilaku seseorang.

4. Karakteristik personal

Karakteristik kepribadian seseorang turut berpengaruh terhadap kompetensi seseorang. Kompetensi seseorang dalam manajemen konflik dan negosiasi dari orang yang memiliki sifat *introvert* akan berbeda dengan orang yang memiliki sifat *ekstrovert*. Karakteristik kepribadian dapat diubah, tetapi cenderung lebih sulit.

5. Motivasi

Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Motivasi merupakan faktor kompetensi yang sangat penting. Motivasi merupakan faktor yang cenderung dapat diubah. Dorongan, pengarahan, pengakuan dan perhatian terhadap individu dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang.

6. Isu-isu emosional

Hambatan dan blok-blok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi. Kekuatan membuat kesalahan, perasaan malu, perasaan tidak suka, selalu berfikir negatif terhadap seseorang, pengalaman masa lalu yang selalu negatif sangat berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi seseorang. Hal-hal tersebut pada dasarnya dapat diubah dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif, melakukan beberapa terapi, melakukan seseorang agar dapat mengatasi hambatan dan blok-blok tersebut.

7. Kapasitas intelektual

Kapasitas intelektual seseorang akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi. Kompetensi tergantung pada kemampuan kognitif, seperti berfikir konseptual dan berfikir analitis. Perbedaan kemampuan berfikir konseptual dan berfikir analitis antara satu sama lain akan membandingkan kompetensi seseorang dalam pengambilan keputusan, kompetensi perencanaan, dan lain sebagainya”.

2.1.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.2.1 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Tata Sutabri (2014:3), teknologi informasi merupakan:

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu

informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk mengambil keputusan.”

Menurut Sutarman (2013:13), teknologi informasi adalah:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”

Dari definisi di atas maka jelaslah bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berbasis komputer untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas sehingga berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Tujuan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2013:17), tujuan dari teknologi informasi adalah:

1. Untuk memecahkan masalah.
2. Untuk membuka kreativitas.
3. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

2.1.2.3 Fungsi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Suratman (2012:18), fungsi teknologi informasi adalah:

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard*, *scanner*, *mic*, dan sebagainya. Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi, pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sistesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.
 - a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
 - b. *Information processing*, suatu aktivitas computer yang memproses dan mengolah suatu tipe atau bentuk dari informasi dan mengubahnya mejadi tipe bentuk dari informasi.
 - c. *Multimedia system*, suatu sistem computer yang dapat

memproses berbagai tipe atau bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya: laporan, grafik, dan sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Merekan atau menyimpan data informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *harddisk, tape, disket, compact disc (CD)* dan sebagainya.

5. Mencari kembali (*Retrieval*)

Menelusuri, mendapatkembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari *supplier* yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari *user A* ke *user* lainnya dan sebagainya.

2.1.2.4 Peranan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Abdul Kadir (2014:12), peranan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan hal otomatis terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam rekstrukturasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, Teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

2.1.2.5 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Tata Sutabri (2014: 31), infrastruktur Teknologi Informasi yaitu sebagai berikut:

1. Perangkat keras
Sistem komputer terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Tanpa perangkat lunak, perangkat keras hanya berfungsi sebagai benda metal saja yang tidak dapat mengerjakan sesuatu. Tanpa perangkat lunak, perangkat lunak hanya merupakan kode-kode komputer saja yang tidak dapat menggerakkan perangkat kerasnya. Oleh karena itu, perangkat keras dan perangkat lunak harus

bekerja bersama-sama membentuk suatu sistem, yaitu sistem komputer.

2. **Perangkat lunak**
Perangkat keras komputer tidak berfungsi tanpa perangkat lunak. Teknologi yang canggih dari perangkat keras akan berfungsi bila instruksi-instruksi tertentu telah diberikan kepadanya. Instruksi-instruksi tersebut disebut dengan perangkat lunak.
3. **Tenaga Pelaksana**
Tenaga pelaksana atau disebut brainware adalah setiap orang yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan komputer atau sistem pengolahan data. Tanpa adanya tenaga pelaksana, mustahil perangkat keras dan perangkat lunak yang canggih dapat dimanfaatkan secara maksimal.
4. **Teknologi Jaringan dan Komunikasi**
Jaringan dan komunikasi adalah serangkaian interkoneksi antara teknologi yang saling berhubungan satu dan lainnya. Teknologi juga merambah ke jaringan informasi. Akibatnya, komunikasi mengalami perubahan dalam hal pemanfaatan teknologi. Jaringan komputer adalah sebuah kumpulan komputer, printer, dan peralatan lainnya yang saling terhubung. Informasi dan data bergerak melalui kabel-kabel sehingga memungkinkan pengguna jaringan komputer saling bertukar dokumen dan data, mencetak pada printer yang sama, dan bersama-sama menggunakan perangkat keras/lunak yang terhubung dengan jaringan.
5. **Teknologi *Database***
Didalam dunia usaha dan dunia kerja, informasi merupakan bagian peting dan sangat berharga. Informasi yang akurat sangat membantu manajer saat mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah mempertahankan dan mengembangkan organisasi. Untuk itu, diperlukan suatu sistem *database* yang lengkap, akurat, cepat, dan mudah. Keberhasilan suatu sistem informasi manajemen (SIM) sangat dipengaruhi oleh sistem *database*. Semakin lengkap, akurat, dan mudah menampilkan data-data yang termuat, akan semakin meningkatkan kualitas SIM. Oleh karena itu, sangatlah penting menyusun sistem *database* yang baik, yang mampu memenuhi segala kebutuhan data atau informasi.
6. **Sistem Informasi Manajemen**
Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau strategi bisnis.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin (2015:19) menyatakan Laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebagai berikut :

“Merupakan gabungan dari laporan keuangan BPKD yang ada dalam pemerintahan daerah itu sesuai kerangka konseptual PP No. 71 Tahun 2010 Paragraf 24 disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan”.

Menurut Baldric Siregar (2015:12) mendefinisikan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut :

“Hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut”.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:1) menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah :

“Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan”.

Jadi berdasarkan pengertian di atas kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah informasi laporan keuangan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang ada dalam

suatu pemerintah daerah yang akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Tujuan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut Dwi Ratmono & Mahfud (2017:14) Tujuan laporan keuangan pemerintah daerah untuk menyajikan informasi yang berguna, pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemda
- b) Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas pemda
- c) Menyediakan informasi mengenai sumber , alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi
- d) Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya
- e) Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya
- f) Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggara kegiatan pemerintah
- g) Menyediakan informasi berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Menurut Baldric Siregar (2017 : 115) Tujuan Laporan Keuangan :

1. Sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan.
2. Kecukupan penerimaan periode berjalan untuk pembiayaan seluruh pengeluaran.
3. Jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil – hasil yang telah dicapai.
4. Bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
5. Posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber – sumber penerimaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk ang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.
6. Perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

2.1.3.3 Pengguna Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin (2017 : 9) Pengguna Laporan

keuangan Pemerintah adalah:

1. Masyarakat
Informasi tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD dibutuhkan oleh masyarakat dalam menilai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang pendanaannya sebagian besar dari pembayaran pajak dan retribusi yang dilakukan oleh rakyat.
2. Para Wakil Rakyat (DPRD)
Lembaga legislatif berkepentingan terhadap informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan daerah dalam rangka mengawasi dan menjaga keseimbangan terhadap kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan.
3. Lembaga Pemeriksa
Lembaga pemeriksa seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berkepentingan terhadap informasi akuntansi keuangan daerah untuk memeriksa dan memberikan opini apakah pemda dalam pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan peraturan perundang – undangan.
4. Analisis dan Peneliti
Informasi yang dihasilkan dari pelaporan keuangan pemda biasanya diwujudkan dalam database Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIPKD) sangat diperlukan oleh analisis maupun peneliti yang digunakan untuk membuat analisis dan riset tentang berbagai hal yang terkait dengan kemampuan ekonomi suatu pemda.
5. Pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi , investasi, dan pinjaman
Informasi keuangan daerah dipergunakan oleh pihak yang memberikan donasi untuk melihat apakah donasi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan peruntukan. Investor berkepentingan menggunakan informasi keuangan daerah dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi terkait dengan investasi yang telah atau akan dilakukannya. Pihak yang akan memberikan pinjaman berkepentingan untuk menilai apakah entitas pemda mempunyai kapabilitas ekonomi untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan.
6. Pemerintah Pusat
Pemerintah pusat memerlukan informasi pelaporan keuangan pemda untuk mengevaluasi pertanggungjawaban Kepala Daerah karena adanya desentralisasi dalam pengelolaan keuangan negara yang diserahkan kepada Gubernur/Bupati/Wali Kota selaku pengelola keuangan daerah.

7. Pemerintah Daerah Lainnya

Sesuai dengan karakteristik utama struktur pemerintah seperti yang telah diuraikan di atas khususnya adanya transfer pendapatan antarpemerintah, maka pemda lain juga memerlukan informasi pelaporan keuangan pemda lainnya. Selain untuk kepentingan transfer pendapatan antarpemda, adanya kepentingan ekonomi lain seperti melakukan pinjaman juga menentukan arti pentingnya informasi keuangan daerah.

2.1.3.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut Dwi Ratmono (2017 : 15) karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah :

1. Relevan

Relevan mengandung pengertian bahwa laporan keuangan pemerintah daerah memuat informasi yang dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya yaitu :

- a) Laporan keuangan memuat informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasinya (*feedback value*)
- b) Laporan keuangan memuat informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi masa yang akan datang (*predictive value*)
- c) Laporan keuangan disajikan tepat waktu (*timeliness*) sehingga dapat berpengaruh dan berguna untuk pembuatan keputusan pengguna laporan keuangan.
- d) Penyajian laporan keuangan memuat informasi yang selengkap mungkin (*completeness*).

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap kenyataan secara jujur, dapat diverifikasi dan netral.

1. Jujur artinya bahwa laporan keuangan memuat informasi yang menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
 2. Dapat diverifikasi artinya bahwa laporan keuangan memuat informasi yang dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda hasilnya tetap mempunyai kesimpulan yang sama.
 3. Netral artinya bahwa laporan keuangan memuat informasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan umum dan tidak bisa pada kebutuhan pihak tertentu.
- #### 3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau laporan keuangan pemerintah daerah lainnya dengan syarat menetapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila pemerintah menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi periode sebelumnya, maka perubahan tersebut harus diungkapkan pada periode terjadinya perubahan tersebut.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna laporan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Daerah

Menurut M. Yusuf (2013:154) mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah:

“Apabila tidak mendapatkan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan pemerintah atau tidak bisa memberikan pelayanan perizinan dengan baik, itu juga karena pegawainya kurang kompeten”.

Menurut Indra Bastian (2010:55) menyatakan bahwa:

“Penyiapan dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan SDM yang menguasai akuntansi pemerintahan. SDM menjadi faktor kunci dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas karena yang menyusun laporan keuangan adalah mereka yang menguasai SAP. Sebagaimana bagusnya pun SAP, tanpa didukung dengan SDM yang handal, maka laporan keuangan yang berkualitas sangat sulit dicapai.”

Dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah oleh Synthia, S. (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan .”*The results indicate that the competence of human resources, financial accounting system application have a significant positive effect on the quality of the financial statements.*”

Selain itu menurut Putriasri Pujanira, dan Abdullah Taman (2017) dari hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ditunjukkan dengan t hitung = 8,049 dan = 0388.

2.2.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Daerah

Menurut Azhar Susanto (2013:18) keterkaitan antara teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan adalah:

“Pengaruh teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data keuangan supaya lebih cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi”.

Menurut Dwi Martani, dkk (2012:52) keterkaitan antara teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan adalah:

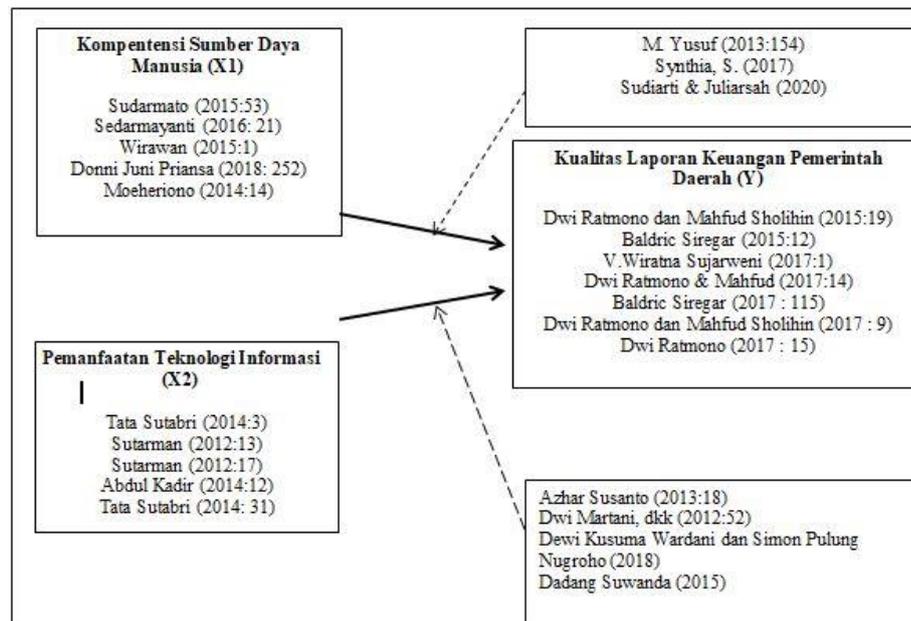
“Perkembangan teknologi komputer dan informasi menyebabkan proses akuntansi dapat dilakukan dengan cepat. Informasi detail transaksi dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Teknologi informasi juga memungkinkan proses kompilasi laporan keuangan dan unit organisasi yang terpisah dapat dilakukan secara cepat. Kondisi ini dapat mempercepat waktu yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pengguna dapat menerima informasi lebih cepat.”

Adapun ungkapan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, dkk (2015) terhadap 38 BPKD di lingkungan pemerintah Kota Banda Aceh diwakili 2 orang yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan Pembantu PPK. Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh

positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh PPK dan Pembantu PPK maka akan mempercepat proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan Pemko Banda Aceh, sehingga laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan dapat lebih akurat, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Simon Pulung Nugroho (2018) tentang *“The Impact of Information Tehcnology on Financial Statement Quality A Moderating Role of Internal Control System”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya Dadang Suwanda (2015) *“Factors Affecting Quality of Local Government Financial Statements to Get Unqualified Opinion (WTP) of Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK)”* menunjukkan hal yang sama bahwa *“Utilization of Information Technology significantly affect the quality of local government financial reports”* yang artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H_2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

